

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Disiplin belajar merupakan faktor yang memiliki peran penting pada proses pembelajaran sebab dengan adanya disiplin belajar akan sangat mudah membimbing peserta didik dalam melaksanakan semua kegiatan belajar mengajar. Suatu kegiatan pendidikan tidak akan tuntas bila tidak terdapat penerapan disiplin bagi siswa-siswanya di sekolah. Disiplin sendiri berhubungan dengan tata tertib, aturan maupun norma yang dipatuhi. Ketika anak memiliki kedisiplinan anak mampu diarahkan, dibimbing, serta dididik demi tercapainya tujuan pendidikan dengan maksimal (Lestari, 2019).

Dengan menerapkan disiplin pada lingkungan sekolah, pendidik bisa melatih serta membentuk karakter peserta didik agar senantiasa menaati peraturan yang berlaku (Fikra, 2018). Selain itu, sekolah yang menerapkan serta mengajarkan disiplin bagi siswanya akan menciptakan lingkungan sekolah yang aman, nyaman, serta tertib, dengan demikian kegiatan pembelajaran pun dapat berjalan lancar. Di sisi lain, bila sebuah sekolah tidak memprioritaskan kedisiplinan, sehingga dapat muncul berbagai permasalahan serta gangguan yang menghambat kegiatan belajar mengajar (Syahrin, 2019).

Berdasarkan pendapat (Hermanto, 2019); (Wahyuni, 2018); dan (Syahrin, 2019); maka disiplin belajar adalah perilaku ketaatan serta kepatuhan pesertadidik akan segala aturan-aturan yang berlaku berkaitan dengan kegiatan belajar demi terciptanya suatu kondisi yang sesuai dengan harapan. Indikator disiplin belajar

yakni antara lain : 1) Disiplin belajar dirumah 2) Disiplin dalam masuk sekolah, 3) Disiplin dalam mengikuti pelajaran disekolah, 4) Disiplin dalam menaati tata tertib di sekolah , 5) Disiplin dalam mengerjakan tugas. Dari hasil observasi awal yang dilaksanakan oleh penulis di SMK Negeri 1 Kabanjahe melalui wawancara dengan guru akuntansi yaitu ibu Seriyanti Sembiring, S.Pd dinyatakan bahwa disiplin belajar siswa-siswi masih kurang baik. Hal itu dikarenakan saat pembelajaran akuntansi sedang berlangsung masih banyak siswa-siswi tidak membaca buku atau mengulang materi akuntansi di rumah, datang terlambat ke sekolah, tidak memperhatikan guru saat menjelaskan pelajaran, masih banyak siswa-siswi yang ketahuan tidak membawa buku pelajaran akuntansi, serta masi banyak siswa-siswi yang tidak mengerjakan tugas akuntansi yang diberikan guru. Berdasarkan hal tersebut dapat dilihat bahwa siswa-siswi jurusan akuntansi di SMK Negeri 1 Kabanjahe kurang memiliki disiplin dalam belajar.

Disiplin belajar dipengaruhi oleh faktor eksternal dan faktor internal. Salah satu faktor eksternal diantaranya yaitu *punishment* (Hermanto, 2019). Merujuk dari pendapat (Arinatulah, 2022); (Wahyuni, 2018); dan (Aljaatsiyah, 2021); *punishment* merupakan hukuman yang diberlakukan bagi seorang individu baik secara fisik maupun psikis karena dianggap telah melanggar aturan-aturan yang berlaku serta menimbulkan adanya efek jera yakni tidak mengulangi kembali perbuatannya.

Disiplin belajar sangat erat kaitannya dengan *punishment*, dimana disiplin tersebut dapat tercapai jika *punishment* yang dilakukan mampu memberi efek jera untuk siswa agar tidak melakukan kesalahan yang sama atau kesalahan yang berbeda (Arinatulah, 2022). *Punishment* dapat diterapkan ketika tidak tercapainya tujuan tertentu, maupun adanya tingkahlaku siswa yang melanggar aturan-aturan yang ada di sekolah tersebut. *Punishment* yang diberikan secara tepat dan bijak akan meningkatkan sikap disiplin belajar siswa (Wahyuni, 2018).

Selain itu, penting untuk diingat bahwa pemberian *punishment* tidak boleh dilakukan secara sembarangan. *Punishment* yang diberikan haruslah adil dan proporsional. Serta sesuai dengan pelanggaran yang telah dilakukan seperti menimbulkan rasa tidak adil dan ketidakpercayaan terhadap pihak pendidik. Terlalu ringannya *punishment* yang diberikan dapat pula menyebabkan siswa tidak merasa terdorong untuk mengubah perilaku mereka menjadi disiplin. Oleh karena itu, sebelum pendidik memberikan *punishment* maka haruslah mempertimbangkan terlebih dahulu secara tepat antara pelanggaran disiplin yang dilakukan oleh siswa dengan sanksi yang diberikan. Hal ini dilakukan agar siswa memiliki kesempatan untuk memahami kesalahannya, memperbaiki perilakunya dan belajar untuk meningkatkan sikap disiplinnya (Hermanto, 2019). Berdasarkan pemaparan tersebut *punishment* memiliki pengaruh pada peningkatan disiplin belajar siswa, pernyataan tersebut juga didukung oleh temuan penelitian (Wahyuni, 2018); (Hermanto & Ristiliana, 2020); dan (Arinatulah, 2022); yang berhasil membuktikan bahwa *punishment* memberikan pengaruh terhadap disiplin belajar siswa.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan terhadap peserta didik kelas XI jurusan akuntansi, penulis memperoleh informasi bahwa di SMK Negeri 1 Kabanjahe pendidik sudah memberikan *punishment* kepada siswa-siswi ketika benar-benar terbukti melakukan pelanggaran disiplin seperti siswa-siswi mengutip sampah di lapangan ketika terlambat masuk pada saat pelajaran akuntansi, mengeluarkan siswa-siswi yang berulang kali membuat keributan dalam kelas ketika tidak memperhatikan guru saat menjelaskan pelajaran akuntansi, mendapat nilai rendah apabila siswa-siswi tidak mengerjakan tugas akuntansi yang diberikan, dan dikeluarkan apabila tidak membawa buku pelajaran akuntansi. Namun yang menjadi permasalahan ialah selalu saja ditemukan siswa yang melanggar peraturan disiplin.

Selain itu, berdasarkan dengan salah seorang guru akuntansi menyatakan bahwa guru-guru memberikan *punishment* yang berbeda-beda kepada siswa ketika melanggar peraturan disiplin. Hal tersebut dikarenakan di SMK Negeri 1 Kabanjahe tidak ada peraturan disiplin secara tertulis tentang sanksi-sanksi dan penanganan terhadap pelanggaran disiplin yang dilakukan siswa. Dalam hal ini, penulis menduga bahwa tidak adanya sanksi dan penanganan terhadap pelanggaran disiplin secara tertulis menjadi faktor penyebab siswa tetap melanggar peraturan setiap kali masuk pada pelajaran guru-guru tertentu.

Selain *punishment*, faktor intern yang mampu memberikan pengaruh untuk meningkatkan disiplin belajar diantaranya yaitu motivasi belajar (Hermanto, 2019). Berdasarkan pendapat (Dedimus, 2018); (Wardaningsih, 2018); dan (Faizatul, 2018) Motivasi belajar adalah dorongan yang berasal dari dalam diri individu

dalam melaksanakan sesuatu yang ada kaitannya pada kegiatan belajar, demi terciptanya suatu kondisi yang lebih baik dan sesuai dengan harapan.

Menurut (Hidayatullah, 2018), Motivasi belajar dapat berpengaruh terhadap peningkatan disiplin belajar siswa, Ketika siswa mempunyai motivasi belajar yang baik maka siswa tersebut cenderung lebih termotivasi dalam menghadapi tantangan belajar, melibatkan diri secara aktif dalam proses pembelajaran, dan mematuhi aturan-aturan yang ditetapkan dalam lingkungan belajar. Sebaliknya, jika motivasi belajar rendah, siswa mungkin cenderung kurang bersemangat, kurang fokus, dan lebih rentan terhadap perilaku yang kurang disiplin. Senada dengan hal tersebut (Dedimus, 2018) juga menyatakan bahwa peserta didik yang mempunyai motivasi pada dirinya akan mampu mengarahkan dan mengatur diri sehingga menjadi sadar akan tanggung jawab mereka dalam mematuhi aturan-aturan yang berlaku, menjaga ketertiban, dan mengoptimalkan waktu belajar dengan efektif. Pernyataan tersebut juga didukung oleh penelitian (Hidayatullah, 2018), (Alex, 2019), dan (Sifa, 2022) yang sudah memberikan pembuktian bahwasanya motivasi belajar berpengaruh positif pada disiplin belajar siswa.

Dari hasil wawancara terhadap salah seorang guru akuntansi dapat dilihat bahwasanya motivasi belajar pesertadidik kelas XI akuntansi masih tergolong rendah. Hal ini terjadi dikarenakan masih siswa yang tidak mau bertanya ketika mereka tidak mengerti materi akuntansi yang dijelaskan oleh tenaga pendidik, tidak mendengarkan guru ketika sedang menjelaskan materi akuntansi, siswa tidak mau menjawab pertanyaan akuntansi yang diberikan guru di papan tulis, siswa tidak

mengumpulkan tugas akuntansi tepat waktu atau bahkan terdapat peserta didik yang tidak menyelesaikan tugas akuntansi yang diberikan guru.

Banyaknya pelanggaran kasus disiplin belajar membuat *punishment* pun meningkah dan motivasi belajar masih kurang baik. Sehingga penulis tertarik dalam melaksanakan penelitian yang berjudul **“Pengaruh *Punishment* Dan Motivasi Belajar Terhadap Disiplin Belajar Siswa Kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Kabanjahe”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah yang sudah dijelaskan identifikasikan masalah pada penelitian ini yakni :

1. Masih banyak siswa yang melanggar aturan disiplin di sekolah
2. Tidak adanya sanksi dan penanganan terhadap pelanggaran disiplin secara tertulis kepada siswa ketika melanggar aturan di sekolah.
3. *Punishment* yang diberikan oleh guru belum mampu memberikan efek jera kepada siswa.
4. Rendahnya motivasi belajar siswa untuk bersikap disiplin dalam belajar akuntansi

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka penulis membatasi masalah pada penelitian ini terkait dengan Pengaruh *Punishment* dan Motivasi Belajar terhadap Disiplin Belajar siswa kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Kabanjahe.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang sudah di jelaskam di latar belakang rumusan masalah pada penelitian ini antara lain :

1. Apakah *punishment* berpengaruh terhadap disiplin belajar siswa kelas XI akuntansi SMK Negeri 1 Kabanjahe?
2. Apakah motivasi belajar berpengaruh terhadap disiplin belajar siswa kelas XI akuntansi SMK Negeri 1 Kabanjahe?
3. Apakah *punishment* dan motivasi belajar berpengaruh terhadap disiplin belajar siswa kelas XI akuntansi SMK Negeri 1 Kabanjahe?

1.5 Tujuan penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh *punishment* terhadap disiplin belajar siswa kelas XI akuntansi SMK Negeri 1 Kabanjahe.
2. Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap disiplin belajar siswa kelas XI akuntansi SMK Negeri 1 Kabanjahe.
3. Untuk mengetahui pengaruh *punishment* dan motivasi belajar berpengaruh terhadap disiplin belajar siswa kelas XI akuntansi SMK Negeri 1 Kabanjahe.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan dan wawasan terkait pengaruh *punishment* dan motivasi belajar terhadap disiplin belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan ilmu pengetahuan peneliti terkait pengaruh *punishment* dan motivasi belajar terhadap disiplin belajar siswa dan sebagai sumber dalam mengembangkan disiplin belajar siswa ketika peneliti berperan sebagai tenaga pendidik

b. Kepada Guru

Penelitian ini mampu menjadi salah satu sumber bagi para guru agar lebih memperhatikan aspek *punishment* dan motivasi belajar siswa dalam membangun disiplin belajar pesertadidik.

c. Kepada Siswa

Penelitian ini mampu dijadikan sebagai pedoman atau dasar siswa mengenai pentingnya *punishment* dan motivasi belajar untuk membangun disiplin belajar pesertadidik.

d. Kepada Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ditujukan sebagai salah satu sumber maupun bahan perbandingan kepada peneliti selanjutnya ketika melakukan penelitian yang sama.